

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Umum Perusahaan

PT TASPEN (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan Program Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil. Taspen didirikan pada tanggal 17 April 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 15 tahun 1963 dengan nama Perusahaan Negara Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri yang disingkat menjadi PN TASPEN. Pendiriannya ditujukan untuk mewujudkan keinginan meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri dan keluarganya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri dan keluarganya dimulai sejak tahun 1960 pada Konferensi Kesejahteraan Pegawai Negeri. Konferensi tersebut menghasilkan keputusan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pertama RI Nomor:380/MP/1960 menetapkan perlunya pembentukan jaminan kesejahteraan pegawai negeri. Sebagai realisasi dari hasil konferensi tersebut, pada tanggal 17 April 1963 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1963 didirikan Perusahaan Negara Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PN TASPEN).

Tahun 1970, PN TASPEN memperoleh peningkatan status menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Surat Keputusan Menteri keuangan RI Nomor: Kep.749/MK/IV/1 1/1970 sehingga menjadi Perum TASPEN. Kemudian tahun 1981, Perum TASPEN mendapat peningkatan status menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor : 26 tahun 1981, badan hukum Perum Taspen diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri, disingkat PT TASPEN (Persero) (<http://www.taspen.com/>, diakses tanggal 15 Januari 2014).

1.1.2 Visi dan Misi PT TASPEN (Persero)

a. Visi PT TASPEN (Persero) :

Menjadi Pengelola Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) serta jaminan sosial lainnya yang terpercaya.

b. Misi PT TASPEN (Persero):

Mewujudkan manfaat dan pelayanan yang semakin baik bagi peserta dan *stakeholder* lainnya secara Profesional dan Akuntabel, berlandaskan Integritas dan Etika yang tinggi.

1.1.3 Logo Perusahaan

Gambar 1.1

Logo PT TASPEN (Persero)



Sumber: Annual Report 2011 PT TASPEN (Persero)

Arti dan filosofi logo PT TASPEN (Persero) :

- a. Bunga dengan 5 (lima) Helai Daun :Melambangkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) peserta Taspen yang meliputi suami, istri, dan 3 (tiga) orang anak.
- b. Lingkaran Putih :Yang makin mengembang pada bunga, melambangkan perkembangan yang maju pesat dari arah tujuan Taspen.
- c. Warna Biru: Melambangkan ketentraman, damai, dan tenang.
- d. Lingkaran Hitam :Melambangkan wawasan Nusantara.

1.1.4 Bidang Usaha

Hingga saat ini, PT Taspen (Persero) mengelola dua program andalan(<http://www.taspen.com/>, diakses tanggal 15 Januari 2014) yaitu:

a. Program Tabungan Hari Tua

- 1. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1981,Program Tabungan Hari Tua (THT) merupakan suatu program asuransi terdiri dari

program asuransi Dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun ditambah dengan Asuransi Kematian.

2. Asuransi dwiguna merupakan program asuransi yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta pada saat mencapai usia pensiun ataupun bagi ahli warisnya pada saat peserta meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun. Asuransi Kematian (Askem) adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta apabila istri/suami/anak meninggal dunia atau bagi ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia. Askem anak diberikan bila anak belum berusia 21 tahun atau 25 tahun yang masih sekolah dan belum menikah.
3. Setiap peserta program pensiun diwajibkan untuk membayar iuran sebesar 3,25% dari penghasilan pegawai (gaji pokok ditambah tunjangan istri dan tunjangan anak) setiap bulan. Peserta Program THT adalah para Pegawai Negeri Sipil (PNS) di luar PNS Departemen Hukum, Pejabat Negara, dan Pegawai BUMN atau BUMD terdaftar.

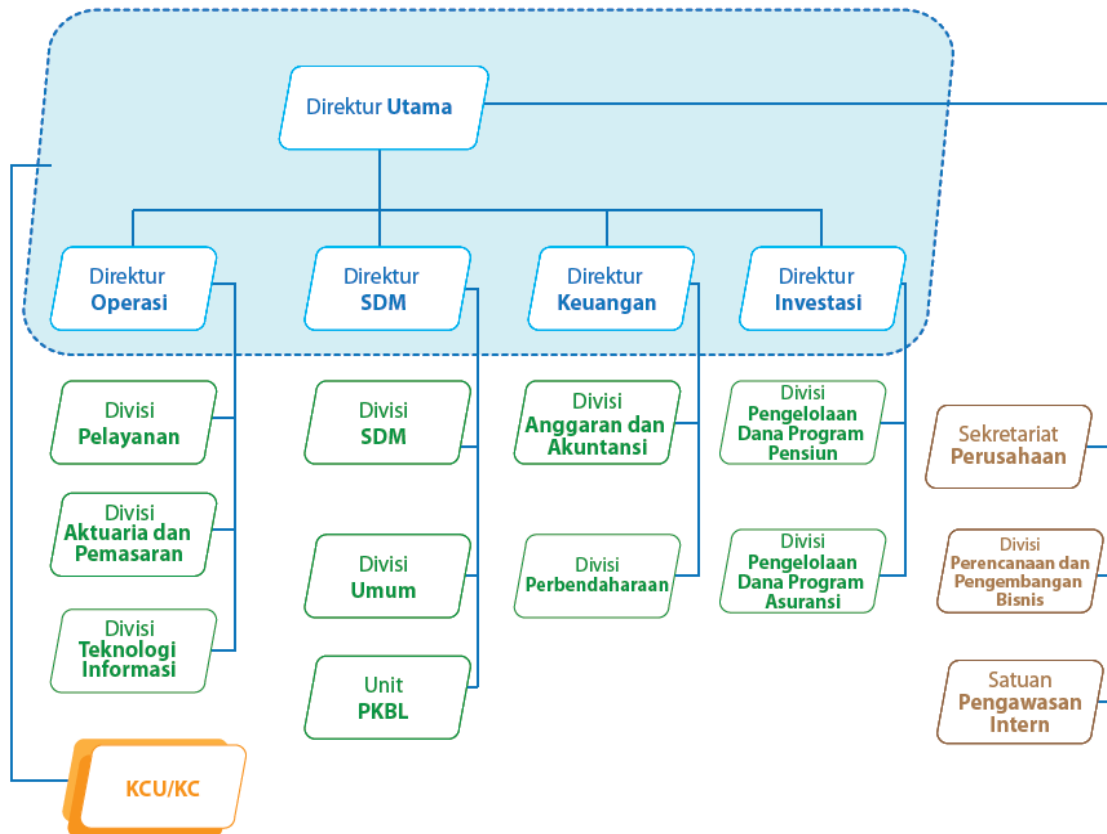
b. Program Pensiun

1. Program pensiun merupakan jaminan hari tua berupa pemberian uang setiap bulan kepada Pegawai Negeri Sipil yang telah memenuhi kriteria yaitu mencapai usia pensiun dan meninggal pada masa aktif yang akan diberikan kepada janda/duda atau anaknya sebelum berumur 25 tahun.
2. Setiap peserta program Pensiun diwajibkan untuk membayar iuran sebesar 4,75% dari penghasilan pegawai (gaji pokok ditambah tunjangan istri dan tunjangan anak) setiap bulan. Peserta Program Pensiun adalah para Pegawai Negeri Sipil (PNS) pusat dan daerah otonom, Pejabat Negara, Anggota ABRI yang dinas dan pensiun sebelum 1 April 1989, Anggota Veteran, dan Pegawai Kereta Api Indonesia (KAI).

1.1.5 Struktur Organisasi

Organisasi PT TASPEN (PERSERO) didukung oleh 45 Kantor Cabang Utama/Kantor Cabang dan 3 Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 4000 titik pelayanan melalui kerjasama dengan bank dan kantor pos di seluruh Indonesia. Struktur Organisasi PT TASPEN (PERSERO) berdasarkan Keputusan Direksi Nomor : SK-11/DIR/2008 tentang Struktur Organisasi PT TASPEN (PERSERO) adalah sebagai berikut :

Gambar 1.2
Struktur Organisasi PT TASPEN (Persero)



Sumber: Annual Report 2010 PT TASPEN (Persero)

1.1.6 Anak Perusahaan

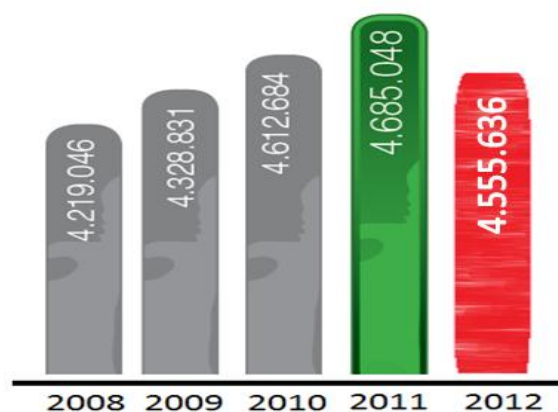
PT Arthaloka Indonesia didirikan dengan akta notaris Nyonya Soenardi Adisasmito No. 24 tanggal 14 April 1998 dan akta perubahannya terakhir yaitu akta notaris Zacharias Omawele, SH No. 7 tanggal 23 Februari 1998. Kepemilikan PT TASPEN (Persero) pada PT Arthaloka Indonesia adalah sebesar Rp 40.096.229.337,- atau 90,13% dari seluruh modal saham yang disetor pada PT Arthaloka Indonesia dengan bidang usaha bisnis penyewaan gedung perkantoran dan pembangunan proyek pengembangan areal tanah.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Program kesejahteraan karyawan atau jaminan sosial bagi tenaga kerja merupakan suatu bentuk perlindungan yang diberikan kepada tenaga kerja beserta keluarganya terhadap berbagai risiko, program kesejahteraan ekonomi karyawan diantaranya pensiun, asuransi, dan pemberian kredit kepada karyawan (Ardana, Mujiati dan Utama, 2012:238). Seiring dengan berjalannya waktu mencapai usia pensiun merupakan risiko yang pasti dialami oleh tenaga kerja (Harrington & Niehaus, 2004:364). Maka sistem dana pensiun menjadi suatu kebutuhan bagi tenaga kerja untuk kesejahteraan hidup mereka setelah memasuki masa purna bakti. Pemerintah selaku pemberi kerja berusaha memberikan jaminan ketenangan bagi tenaga kerja setelah memasuki masa pensiun dengan membentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyelenggarakan program pensiun. PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero), secara singkat disebut PT TASPEN (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugaskan oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan Program Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri dan keluarganya.

Peserta aktif yang dananya dikelola PT TASPEN (Persero) tahun 2012 jumlahnya 4.555.636 orang mengalami penurunan sebesar 2,67% dari tahun sebelumnya yang jumlahnya mencapai 4.685.048 orang pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan Taspen tidak diperkenankan untuk melakukan pemasaran kedua program tersebut, sehingga untuk waktu mendatang tidak terjadi penambahan peserta baru berdasarkan Surat Direksi Nomor: SRT-15/Dir.2/022008 yang kemudian disempurnakan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 79/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Badan Penyelenggara Program Tabungan Hari Tua Pegawai Negeri Sipil.

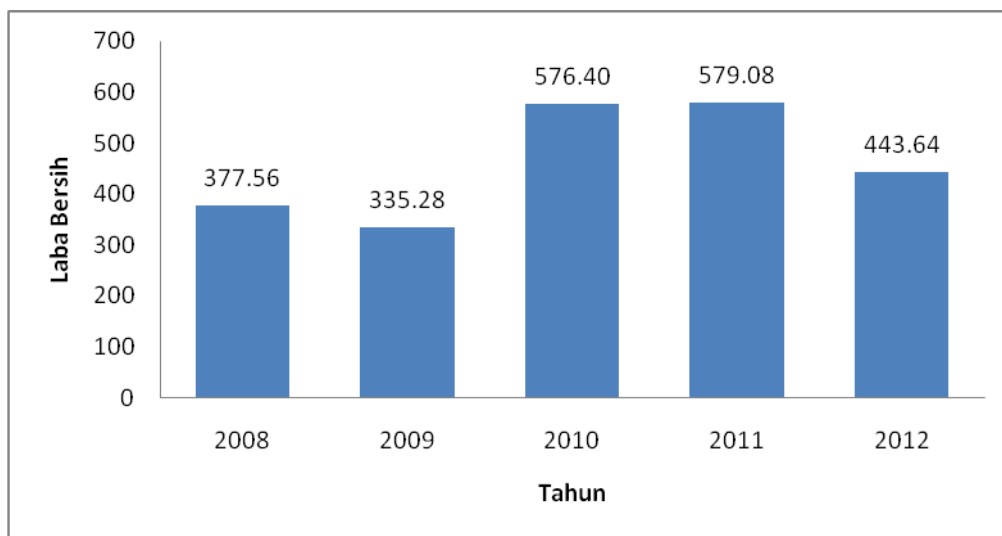
Gambar 1.3
Jumlah Peserta Aktif



Sumber: Annual Report PT TASPEN (Persero) tahun 2012

Laba pada PT TASPEN (Persero) juga mengalami penurunan tahun 2012 yang dijelaskan oleh Gambar 1.4. Tahun 2011 laba bersih PT TASPEN (Persero) Rp 579,08 miliar dan Tahun 2012 menjadi Rp 443,64 miliar.

Gambar 1.4
Grafik Laba Bersih PT TASPEN (Persero)
(dalam miliar rupiah)



Sumber: Annual Report PT TASPEN (Persero) tahun 2012

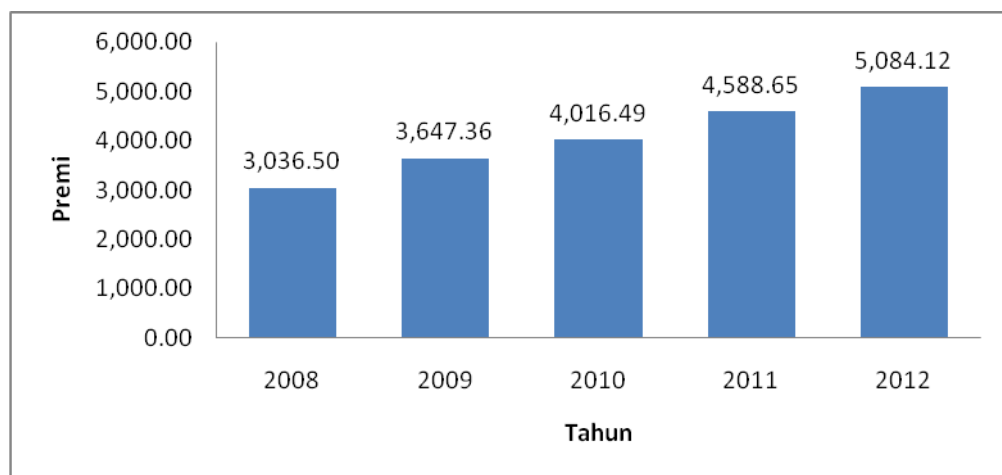
PT Taspen (Persero) berkewajiban untuk menjaga kecukupan pendanaan program pensiun dan program Tabungan Hari Tua (THT). Dalam hal ini perusahaan memerlukan perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan dana keuangannya secara baik agar saat terjadi klaim dari peserta, perusahaan dapat melakukan kewajibannya sebagai penyelenggara.

Berdasarkan grafik dari Gambar 1.3 dan Gambar 1.4 dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta aktif dan laba mengalami penurunan. Hal ini dapat mengindikasikan adanya masalah pada PT TASPEN (Persero) yang mana perusahaan memperoleh laba bersih (*profit*) yang menurun namun pendapatan dari investasi dan premi meningkat. Pada Gambar 1.5 terlihat peningkatan pendapatan yang berasal dari pendapatan premi. Pendapatan premi meningkat disebabkan oleh adanya kenaikan gaji PNS sebesar 10% berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2012 yang artinya beban klaim manfaat mengalami penambahan. Namun, disisi lain pendapatan investasi belum mampu meningkatkan laba.

Terkait hal tersebut beban klaim pendapatan premi juga disebabkan karena meningkatnya PNS yang pensiun dan meninggal masing-masing sebesar 7,40% dan 1,45%.

PT TASPEN (Persero) juga dihadapkan pada kondisi yang harus sukarela melepas peserta program tabungan hari tua (THT) dari golongan bukan pegawai negeri sipil (PNS). Total dana THT nonPNS ini mencapai Rp 1,2 triliun. Langkah ini menyusul penerbitan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 79 Tahun 2011 tentang Kesehatan Keuangan Badan Penyelenggara Program THT PNS. Kebijakan yang berlaku mulai 18 April 2011 itu mewajibkan Taspen hanya mengelola THT PNS (<http://www.bumn.go.id> ,diakses tanggal 28 Januari 2014).

Gambar 1.5
Grafik Pendapatan Premi PT TASPEN (Persero)
(dalam miliar rupiah)



Sumber : Annual Report PT TASPEN (Persero) tahun 2012

Salah satu bagian penting dari pengelolaan dana pensiun adalah investasi. PT TASPEN (Persero) mengelola dana premi yang terkumpul dari peserta kemudian akan diinvestasikan oleh perusahaan. Hasil dari investasi tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya memberikan manfaat pensiun kepada peserta juga merupakan pendapatan dan *profit* bagi perusahaan.

Pendapatan perusahaan lainnya diperoleh dari pengembangan dana yang diinvestasikan oleh perusahaan. Hasil dari investasi berperan cukup besar dalam perolehan pendapatan perusahaan. Hal tersebut dapat terlihat dari Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Proporsi Pendapatan Perusahaan yang bersumber dari Investasi

Tahun	Jumlah Pendapatan (dalam miliaran rupiah)	Hasil Investasi (dalam miliaran rupiah)	Proporsi
2008	9.256,98	3.555,61	38,41%
2009	11.919,81	5.097,56	42,76 %
2010	11.610,90	6.248,80	53,82 %
2011	15.079,88	6.990,21	46,35 %
2012	16.803,14	7.807,14	46,46 %

Sumber : Annual Report PT TASPEN (Persero) tahun 2012

Proporsi terbesar dari hasil investasi terhadap perolehan pendapatan perusahaan terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar 53,82 % dan yang paling kecil proporsinya terjadi pada tahun 2008 yakni sebesar 38,14 %. Setelah proporsi yang bersumber dari investasi mengalami peningkatan tahun 2008-2010 terjadi penurunan di tahun 2011 dan stabil pada tahun 2012. Dapat terlihat dari Tabel 1.1 di atas bahwa hasil investasi menyumbang perolehan yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan.

Perolehan hasil investasi tersebut di dapat dari aset yang diinvestasikan pada berbagai portofolio investasi yaitu deposito, saham, obligasi, reksadana, investasi langsung, dan properti investasi. Jumlah aset investasi dijelaskan oleh Tabel 1.2 pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 21,66 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 1.2
Jumlah Aset Investasi PT TASPEN (Persero)
(dalam miliar)

Aset Investasi	Realisasi		% Naik / Turun
	31 Desember 2011	31 Desember 2012	
Deposito	20.417,118	22.132.152	8,4 %
Saham	3.655,235	4.888.836	33,74%
Reksadana	967	-	-100%
Obligasi	57.180.796	71.839.965	25 %
Investasi Langsung	53.072	57.667	8,66
Properti Investasi	6.827	5.120	-25 %
Total Aset Investasi	81.314.015	98.923.740	21.66 %

Sumber : Annual Report PT TASPEN (Persero) tahun 2012

Untuk tetap dapat menjaga kecukupan pendanaan Program Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) PT Taspen (Persero) diharapkan bisa lebih mengoptimalkan kinerja investasinya agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban kepada peserta dan meningkatkan *value* bagi perusahaan. Oleh sebab itu dibutuhkan pengukuran atas kinerja investasi yang jelas dan menyeluruh. Pengukuran kinerja investasinya dilihat dari pencapaian anggaran investasi yang telah ditentukan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Namun, hal ini belum cukup untuk melihat kinerja investasi yang sesungguhnya, karena tidak menunjukkan investasi mana yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Nilai yang baik harus mampu memenuhi kriteria pihak-pihak yang berkepentingan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan (Young dan O'Bryne, 2001:17). Pengukuran *value added* yang telah banyak dikemukakan dalam sejumlah penelitian yaitu *Economic Value Added* atau yang biasa disebut dengan EVA.

Mengenai pengukuran dengan *Economic Value Added* (EVA) dijelaskan oleh Shamar dan Kumar (2010:1) *Traditional performance measures such as NOPAT, EPS, ROI, ROE etc. have been criticized due to their inability to incorporate full cost of capital thereby accounting income is not a consistent predictor of firm value and cannot be used for measuring corporate performance. Value based management system has gained popularity in*

academic literature in last two decades. One such innovation in the field of internal and external performance measurement is EVA.

Dengan pengukuran kinerja investasi dengan menggunakan metode EVA diharapkan dapat menunjukkan portofolio investasi mana yang memberikan nilai tambah. Nilai tambah dalam pengukuran EVA berarti mempunyai nilai lebih atas modalnya. Sehingga investasi tersebut dapat menjadi prioritas dan pengelolaan investasi PT Taspen (Persero) menjadi lebih efektif dan efisien.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi tentang kinerja investasi pada PT TASPEN (Persero) yang memberikan nilai tambah ekonomis dengan menggunakan metode Economic Added Value (EVA). Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Analisis Pengukuran Kinerja Investasi PT TASPEN (Persero) dengan Menggunakan Metode Economic Value Added”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Dalam mengevaluasi portofolio, portofolio investasi manakah yang memberikan kontribusi terhadap nilai tambah ekonomis perusahaan?
- 2) Manakah yang lebih tepat menjadi skala prioritas penempatan dana investasi berdasarkan nilai *Economic Value Added*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di dalam laporan ini adalah :

- 1) Mengevaluasi kinerja portofolio investasi PT Taspen (Persero) yang memberikan nilai tambah ekonomis.
- 2) Merumuskan skala prioritas penempatan dana investasi PT Taspen (Persero) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Added Value (EVA)*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Bidang Akademis

Dengan menggunakan metode Economic Added Value (EVA) dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengukuran kinerja investasi yang memberikan nilai tambah ekonomis. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi para akademisi yang ingin melakukan lebih mendalam mengenai kinerja portofolio investasi berbasis konsep nilai pada lembaga keuangan khususnya industri asuransi.

1.5.2 Bidang Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT Taspen (Persero) sebagai referensi untuk dipakai dalam menetapkan kebijakan selanjutnya dengan basis nilai sehingga kinerja investasi lebih efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dalam lima bab dengan pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan bahasan permasalahan penelitian dan teori tersebut digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data, analisis yang dilakukan dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah serta relevansinya dengan teori yang telah diuraikan dalam bab 2.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan mengenai hasil penelitian dan bahasan mengenai saran-saran yang dapat diimplementasikan untuk pihak terkait sebagai kegunaan penelitian.